



Kajian Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel Pancarona Karya Erisca Febriani

Fika Anggita Putri¹, Eka Nova Ali Vardani², Astri Widyaruli Anggraeni³

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/
Universitas Muhammadiyah Jember*

fikaanggita877@gmail.com¹, nova@unmuhjember.ac.id²,
astriwidyaruli@unmuhjember.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v8i2.373>

First received: 14-04-2023

Final proof received: 30-09-2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan psikologi tokoh utama di dalam novel *Pancarona* karya Erisca Febriani dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa kalimat atau dialog dari tokoh utama yang berkaitan dengan struktur psikologi sastra yang terbagi menjadi tiga, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego* dalam teori Sigmund Freud. Sumber data berupa novel *Pancarona* karya Erisca Febriani. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik reduksi data. Instrumen penelitian dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan tabel pengumpulan data untuk mempermudah tahap pengumpulan data. Teknik pengujian kesahihan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Data temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat seluruh jenis kepribadian pada teori struktur kepribadian sastra yang dicetuskan oleh Sigmund Freud di dalam novel *Pancarona* karya Erisca Febriani. Kondisi kepribadian *Id* yang dimiliki tokoh Rima lebih didominasi oleh pergerakan reflek sebagai bentuk respon alam bawah sadar yang dimiliki. Kondisi kepribadian *Ego* yang dimiliki tokoh Rima akan berpikir terlebih dahulu sebelum memenuhi keinginannya dan melakukan negosiasi terlebih dahulu apabila keinginannya tersebut berhubungan dengan orang lain sehingga tidak menimbulkan sifat semena-mena. Kemudian pada kondisi kepribadian *Superego* yang dimiliki oleh tokoh Rima menunjukkan kedewasaan tokoh tersebut dengan pengambilan keputusan tepat dalam mengendalikan kepribadian *Id* dan *Ego* yang ada di dalam dirinya. Di dalam penelitian ini data kepribadian *Id* dan kepribadian *Superego* hampir seimbang, yang menandakan meskipun tokoh utama banyak mengutamakan keinginan berlandaskan kesenangannya dapat diimbangi dengan keputusan-keputusan yang mencerminkan kedewasaan dan pengendalian diri sebagai individu yang baik.

Kata kunci: psikologi sastra; struktur kepribadian; Sigmund Freud; Pancarona.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the psychology of the main character in the novel *Pancarona* by Erisca Febriani using Sigmund Freud's literary psychology approach. This research uses descriptive qualitative research. The data used are in the form of sentences or dialog from the main character related to the structure of literary psychology which is divided into three, namely Id, Ego, and Superego in Sigmund Freud's theory. The data source is the novel *Pancarona* by Erisca Febriani. The data collection technique uses data reduction techniques. The research instrument in the study is the researcher himself who is assisted by a data collection table to facilitate the data collection stage. The validity testing technique in this research uses method triangulation. The research findings show that there are all types of personality in the theory of literary personality structure proposed by Sigmund Freud in the novel *Pancarona* by Erisca Febriani. The Id personality condition owned by Rima's character is more dominated by reflex movements as a form of subconscious response. The Ego personality condition owned by Rima's character will think first before fulfilling her wishes and negotiate first if her wishes are related to other people so as not to cause arbitrary nature. Then the Superego personality condition owned by Rima's character shows the character's maturity by making the right decision in controlling the Id and Ego personalities within her. In this research, the data of Id personality and Superego personality are almost balanced, which indicates that although the main character prioritizes many desires based on pleasure, it can be balanced with decisions that reflect maturity and self-control as a good individual.

Keywords: literary psychology; personality structure; Sigmund Freud; *Pancarona*.

1. PENDAHULUAN

Sastra digunakan sebagai sarana penyampaian ide dan hasil berpikir seorang penulis dalam menciptakan sebuah karya sastra. Karya sastra sebagai hasil dari pemikiran dan kehidupan jiwa yang tercurahkan dalam sebuah bentuk tulisan yang didalamnya mencerminkan sebuah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Walaupun karya sastra yang diciptakan dengan bersumber pada khayalan seorang penulis atau pengarang, karya sastra tersebut tentu mengandung nilai atau pesan yang dapat diambil oleh penikmatnya. Oleh sebab itu, saat mengapresiasi sebuah karya sastra berarti juga sedang berusaha untuk memahami karya sastra tersebut melalui gambaran watak atau sifat yang diperankan oleh setiap tokohnya (Wicaksono 2014, hal. 2). Bentuk karya sastra yang berisi mengenai rangkaian kehidupan manusia salah satunya adalah novel.

Novel dapat diartikan sebagai karya sastra yang dapat menggambarkan mengenai persoalan kehidupan manusia yang diungkap secara lebih mendalam dan halus melalui monolog ataupun dialog yang di oleh tokoh-tokoh dalam cerita (Wicaksono 2014, hal. 71). Novel memiliki kisah atau jalan cerita panjang dengan segala persoalan kehidupan manusia yang dapat dibahas dan diselesaikan secara tuntas, sehingga dalam membaca

sebuah novel dibutuhkan penghayatan yang dalam agar lebih memahami jalan cerita yang ingin disampaikan oleh penulis. Sebuah novel tentu saja tidak terlepas dari unsur intrinsik, terutama pada unsur tokoh atau penokohan di dalamnya.

Tokoh-tokoh yang diceritakan di dalam sebuah novel akan memegang setiap peranan penting dengan menonjolkan karakteristik masing-masing. Tokoh dan penokohan dalam sebuah novel termasuk dalam bagian struktur intrinsik novel yang tidak terlepas dari unsur tema dan latar belakang dari cerita dalam novel tersebut. Aminudin (dalam Fajriyah, Mulawarman, dan Rokhmansyah 2017, hal. 5) mengartikan tokoh sebagai salah satu unsur pengembang dalam sebuah karya sastra dari segi cerita maupun peristiwa yang sedang diceritakan didalamnya, sehingga peristiwa-peristiwa yang dialami tersebut dapat dirangkai menjadi satu-kesatuan cerita utuh. Gambaran mengenai kehidupan atau realita kehidupan manusia dalam cerita tentu saja tidak terlepas dari aspek-aspek kejiwaan yang ditunjukkan atau diperlihatkan melalui tokoh-tokoh di dalamnya sebagai fenomena psikologis yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Psikologi dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang digunakan untuk mempelajari kondisi manusia melalui aspek kejiwaan. Sejalan dengan perkembangan zaman, ilmu psikologi dapat diterapkan pula terhadap karya sastra, sehingga memunculkan sebuah teori psikologi sastra yang salah satunya dikembangkan oleh Sigmund Freud. Fenomena psikologi sastra dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikoanalisis atau psikologi sastra yang pertama kali dikembangkan oleh Sigmund Freud. Zaviera (2020, hal. 22) menuliskan bahwa teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud mengarah pada kehidupan manusia yang sebagian besarnya dikendalikan oleh alam bawah sadar manusia yang dapat menstimulasi manusia untuk melakukan beberapa hal yang mungkin tidak disadarinya. Psikologi sastra merupakan suatu analisis yang dilakukan terhadap sebuah karya sastra yang mencerminkan suatu proses dan aktivitas kejiwaan yang dibuat atau ditulis secara sadar oleh pengarang kemudian dituangkan dalam diri tokoh-tokoh dalam cerita dengan tujuan agar pembaca terbuai dalam kisah yang disuguhkan (Minderop 2011, hal. 54). Penggabungan ilmu psikologi dan sastra ini tidak terlepas dari adanya hubungan erat antara sastra itu sendiri dan kondisi kejiwaan tokoh-tokoh di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk mempelajari sebuah sastra yang melihat dari sisi psikologisnya.

Kajian terhadap tokoh utama dalam sebuah novel dapat menerapkan teori psikologi sastra. Mempelajari mengenai psikologi sastra dianggap sama dengan mempelajari sifat dan watak manusia secara lebih mendalam. Adanya psikologi sastra, membantu penelitian mengenai sifat tokoh dengan acuan kejiwaan yang ada dalam teori tersebut. Teori mengenai psikologi sastra erat hubungannya dengan teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Freud (dalam Alwisol, 2019, hal. 16-19) membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Ketiga macam ranah kepribadian menjadi dasar dari berbagai penelitian psikologi sastra saat ini.

Setiap manusia atau tokoh dalam karya sastra memiliki watak atau sifat berbeda dengan yang lainnya karena setiap individu itu memiliki cirinya sendiri. Walaupun memiliki watak atau sifat berbeda hubungan yang terjadi antara manusia satu dengan manusia lainnya akan saling berkaitan. Alasan peneliti memilih kajian psikologi sastra

sebagai dasar dari penelitian ini disebabkan adanya permasalahan psikologis yang dihadapi oleh setiap tokoh dalam sebuah karya sastra, dalam hal ini tokoh yang dipilih oleh peneliti adalah tokoh utama. Permasalahan psikologis yang dihadapi oleh tokoh utama menyebabkan adanya proses kejiwaan yang berkepanjangan dan digambarkan tokoh utama dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, sastra memang sering terlibat dalam setiap aspek kehidupan manusia tak terlepas itu aspek ilmu jiwa yang dapat disebut juga dengan ilmu psikologi.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, yang diantaranya. *Pertama*, oleh Giriyani, Ahmad, dan Rokhmansyah (2017) dalam artikel ilmiahnya dengan judul *Kepribadian Tokoh Utama dalam Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra*. Sedangkan judul dalam penelitian ini adalah *Kajian Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Pancarona Karya Erisca Febriani*. Persamaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian saat ini terdapat pada objek kajian dan fokus penelitiannya, yaitu psikologi sastra yang mengacu pada teori Sigmund Freud. Perbedaan yang ada antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada subjek yang digunakan dalam penelitian dan sumber data dalam penelitian. Subjek dalam penelitian terdahulu adalah tokoh utama dalam naskah monolog yang itu tergolong dalam karya sastra berupa drama, sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah tokoh utama yang ada dalam karya sastra berupa novel. Kemudian sumber datanya juga berbeda, dalam penelitian terdahulu sumber data berupa *Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari*, sedangkan dalam penelitian ini berupa *Novel Pancarona Karya Erisca Febriani*.

Kedua, penelitian terdahulu oleh Saraswati, Suyitno, dan Waluyo (2014) dalam artikel ilmiahnya dengan judul *Novel Lalita Karya Ayu Utami (Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan)*. Sedangkan judul dalam penelitian ini adalah *Kajian Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Pancarona Karya Erisca Febriani*. Persamaan yang ada diantara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada objek kajiannya, yaitu psikologi sastra yang mengacu pada teori Sigmund Freud. Perbedaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada fokus penelitian dan sumber datanya. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu terbagi menjadi dua, yaitu mengenai psikologi sastra dan nilai-nilai pendidikan di dalamnya, sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus pada kajian psikologi sastra. Sumber data dalam penelitian terdahulu berupa *Novel Lalita Karya Ayu Utami*, sedangkan dalam penelitian ini berupa *Novel Pancarona Karya Erisca Febriani*.

Ketiga, penelitian terdahulu oleh Pradnyana, Artawan, dan Utama (2019) artikel ilmiahnya dengan judul *Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono : Analisis Psikologi Sastra*. Sedangkan judul dalam penelitian ini adalah *Kajian Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Pancarona Karya Erisca Febriani*. Persamaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek kajiannya, yaitu psikologi sastra yang mengacu pada teori Sigmund Freud. Perbedaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, fokus penelitian, dan sumber data penelitian. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu tidak hanya tokoh utamanya, sedangkan dalam penelitian ini subjek

yang digunakan hanya tokoh utama. Fokus pada penelitian terdahulu terbagi menjadi dua, yaitu menjelaskan unsur intrinsik pembangun novel berupa tema, latar, tokoh, dan kondisi psikologi tokoh yang ada dalam novel, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada psikologi tokoh utama saja. Kemudian sumber data yang digunakan dalam penelitian terdahulu berupa *Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono*, sedangkan dalam penelitian ini berupa *Novel Pancarona Karya Erisca Febriani*.

Keempat, penelitian terdahulu oleh Suprpto, Andayani, dan Waluyo (2014) artikel ilmiahnya dengan judul *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori*. Sedangkan judul dalam penelitian ini adalah *Kajian Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Pancarona Karya Erisca Febriani*. Persamaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya, yaitu psikologi sastra yang mengacu pada teori Sigmund Freud. Perbedaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dan sumber data penelitian. Fokus pada penelitian terbagi menjadi dua, yaitu kajian psikologi sastra pada tokoh yang dihubungkan dengan konflik internal yang dialami tokoh dan nilai karakter tokoh tersebut, sedangkan dalam penelitian ini hanya terfokus pada psikologi sastranya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdahulu berupa novel dengan judul *9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori*, sedangkan sumber data pada penelitian ini berupa novel dengan *Pancarona Karya Erisca Febriani*.

Kelima, penelitian terdahulu oleh Setyorini (2017) artikel ilmiahnya dengan judul *Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari*. Sedangkan judul dalam penelitian ini adalah *Kajian Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Pancarona Karya Erisca Febriani*. Persamaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya, yaitu psikologi sastra yang mengacu pada teori Sigmund Freud. Perbedaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada sumber datanya, pada penelitian terdahulu sumber data yang digunakan berupa *Novel Entrok Karya Okky Madasari*, sedangkan dalam penelitian ini berupa *Novel Pancarona Karya Erisca Febriani*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, terdapat pokok permasalahan yang harus dibahas yaitu bagaimanakah psikologi tokoh utama dalam novel *Pancarona* karya Erisca Febriani dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud?. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui psikologi tokoh utama dalam novel *Pancarona* karya Erisca Febriani dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Sejalan dengan pemaparan di atas, untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif. Nawawi (dalam Siswanto, 2005 hal. 56) mengartikan metode deskriptif sebagai metode yang dalam prosedur pemecahan masalah menggunakan penggambaran

mengenai fokus penelitian dengan fakta yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat atau dialog dari tokoh utama yang berkaitan dengan struktur psikologi sastra yang terbagi menjadi tiga, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego* dalam teori Sigmund Freud. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel dengan judul *Pancarona* karya Erisca Febriani yang diterbitkan oleh Coconut Books cetakan pertama pada Januari 2021, dengan jumlah 380 halaman dan 26 subbab di dalamnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data dengan langkah-langkah, sebagai berikut pertama menyiapkan lembar pengumpulan data, setelah membaca keseluruhan novel peneliti akan menyiapkan lembar pengumpulan data agar mempermudah dalam prosesnya. Kedua menyeleksi data, setelah data dikumpulkan selanjutnya peneliti akan menyeleksi data untuk memastikan data sudah sesuai dengan fokus penelitian. Ketiga memberikan deskripsi, data yang sudah ditemukan dideskripsikan sesuai dengan pengelompokannya, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Keempat menarik kesimpulan, data yang sudah dikumpulkan mengacu pada fokus penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan tabel pengumpulan data untuk mempermudah tahap pengumpulan data. Tabel pengumpulan data terdiri atas kolom nomor, kolom kode, kolom temuan data, dan kolom deskripsi data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memaparkan data yang ditemukan dalam bentuk deskriptif. Langkah-langkah dalam analisis data diantaranya, pertama pengelompokan data, peneliti akan mengelompokkan data menjadi tiga sesuai dengan fokus penelitian yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Kedua pengkodean data, tahapan ini dilakukan agar membedakan antara data satu dengan lainnya. Ketiga interpretasi dan deskripsi data, dilakukan dengan menafsirkan makna dalam temuan kemudian dideskripsikan menjadi sebuah kalimat atau paragraf. Teknik pengujian kesahihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi metode. Pemerolehan data menggunakan teknik triangulasi metode ini terbagi menjadi dua, yaitu pemerolehan data primer dan pemerolehan data sekunder. Pertama, untuk data primer diperoleh peneliti dari kesesuaian teori antara data empiris dengan konsep teori yang digunakan, pemerolehan data primer ini dilakukan peneliti dengan membaca dan menemukan data di dalam novel *Pancarona* karya Erisca Febriani kemudian data tersebut akan disesuaikan kembali dengan teori yang digunakan. Kedua, untuk data sekunder diperoleh dari validasi dosen sastra melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pemerolehan data sekunder ini dengan melakukan validasi bersama dosen lainnya untuk mengkonfirmasi bahwa data temuan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang digunakan.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tujuan dalam penelitian, hasil penelitian menunjukkan adanya temuan data berupa struktur psikologi tokoh utama dalam novel *Pancarona* karya Erisca Febriani dikaitkan dengan pendekatan psikologi sastra yang meliputi data *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Data yang **ditemukan** dari ketiga struktur kepribadian tersebut diantaranya 58 data *Id*, 24 data *Ego*, dan 51 data *Superego* dengan jumlah keseluruhan data yang

ditemukan sebanyak 133 data. Hasil dari penelitian tersebut dipaparkan secara deskriptif sebagai berikut.

3.1 Struktur Kepribadian *Id*

Berdasarkan analisis dan temuan data struktur kepribadian *Id* dalam novel *Pancarona* karya Erisca Febriani, peneliti menemukan data *Id* pada tokoh utama yang bernama Rima sebanyak 58 data, data yang ditemukan dari struktur kepribadian *Id* ini terbagi menjadi **dua**, yaitu 49 data yang berhubungan dengan proses reflek dan 9 data berhubungan dengan proses primer yang berasal dari keinginan tokoh utama. Berikut adalah paparan data struktur kepribadian *Id* yang telah ditemukan oleh peneliti dalam novel *Pancarona* karya Erisca Febriani.

3.1.1 Struktur Kepribadian *Id* Proses Reflek

Struktur kepribadian atau kepribadian *Id* sebagai struktur kepribadian paling dasar dari manusia yang dibawa sejak lahir dan terletak pada alam bawah sadar manusia. Prinsip kenikmatan yang ada pada *Id* dilakukan melalui dua proses yaitu pertama melalui **tindak** reflek dan kedua melalui proses primer. Freud (dalam Alwisol, 2019, hal. 16) mengartikan proses reflek sebagai reaksi yang timbul secara otomatis seperti saat mengerjapkan mata dalam merespon rangsangan sederhana dan terjadi secara cepat. Berikut paparan dan pengelompokan mengenai struktur kepribadian *Id* yang diperoleh melalui proses reflek.

Data 1

“Telapak tanganku reflek menutup mulut, menahan agar tidak berteriak, jantungku berdebar lagi, aku menarik nafas, menghembuskannya perlahan. Jemariku bergetar sewaktu membalasnya.” (SPS/I/PS/NP/27)

Berdasarkan data SPS/I/PS/NP/27 di atas tokoh utama dalam novel *Pancarona*, yaitu Rima menunjukkan struktur kepribadian *Id*. Data tersebut ditemukan pada bagian 2 dan halaman 27 novel *Pancarona*. Menurut Freud (dalam Alwisol, 2019, hal. 16) *Id* diartikan sebagai unsur atau struktur kepribadian yang paling dasar manusia dengan prinsip mencari suatu kesenangan atau kenikmatan dan untuk mencari kesenangan atau kenikmatan tersebut dapat melalui dua proses, proses yang pertama melalui proses tindakan reflek meliputi bersin, menggaruk, tertawa, dan sebagainya serta proses yang kedua adalah proses primer. Data SPS/I/PS/NP/27 termasuk dalam kategori struktur kepribadian *Id* yang diperoleh melalui proses tindakan reflek.

Data tersebut dapat dibuktikan ketika penulis menggambarkan tokoh Rima yang menutup mulutnya secara reflek sebagai efek dari keterkejutannya mendapatkan notifikasi pesan dari ketua basket idolanya yang sebelum itu meminta nomor ponsel Rima. Reflek yang dilakukan Rima merupakan kendali atau dorongan dari alam bawah sadar untuk mengekspresikan sebuah rasa keterkejutan yang dialami oleh tokoh. Sesuai dengan teori Sigmund Freud dan temuan data mengenai kepribadian *Id* dengan proses reflek berupa gerakan tubuh dilakukan oleh tokoh utama secara tidak sadar.

Data 2

Spontan aku tertawa mendengarnya, hingga pengurus OSIS lain berbalik dan menyerukan, “Sssttt!!!” (SPS/I/PS/NP/145)

Berdasarkan data SPS/I/PS/NP/145 di atas tokoh utama dalam novel *Pancarona*, yaitu Rima menunjukkan struktur kepribadian *Id*. Data tersebut ditemukan pada bagian 11 dan halaman 145 novel *Pancarona*. Menurut Freud (dalam Alwisol, 2019, hal. 16) *Id* diartikan sebagai unsur atau struktur kepribadian yang paling dasar manusia dengan prinsip mencari suatu kesenangan atau kenikmatan dan untuk mencari kesenangan atau kenikmatan tersebut dapat melalui dua proses, proses yang pertama melalui proses tindakan reflek meliputi bersin, menggaruk, tertawa, dan sebagainya serta proses yang kedua adalah proses primer. Data SPS/I/PS/NP/145 termasuk dalam kategori struktur kepribadian *Id* yang diperoleh melalui proses tindakan reflek.

Data tersebut dapat dibuktikan ketika penulis menggambarkan Rima yang sedang mengikuti rapat OSIS setelah bertemu dengan Rendi di parkir. Saat itu Keano menemani Rima di sampingnya dan saling berbalas surat melalui sebuah kertas, karena guyonan yang ditulis Keano Rima tertawa dan menyebabkan anggota OSIS lainnya sedikit terganggu. Rima yang spontan tertawa setelah membaca tulisan Keano merupakan cerminan struktur kepribadian *Id*. Sesuai dengan teori Sigmund Freud mengenai kepribadian *Id* dengan proses reflek, tertawa yang dilakukan oleh tokoh utama termasuk dalam kendali alam bawah sadar karena hal tersebut dilakukan tanpa adanya perencanaan.

3.1.2 Struktur Kepribadian *Id* Proses Primer

Struktur kepribadian atau kepribadian *Id* sebagai struktur kepribadian paling dasar dari manusia yang dibawa sejak lahir dan terletak pada alam bawah sadar manusia. Prinsip kenikmatan dilakukan melalui dua proses, yaitu pertama tindak reflek dan kedua melalui proses primer. Freud (dalam Alwisol, 2019, hal. 16) mengartikan proses primer sebagai reaksi yang timbul secara otomatis saat mengkhayalkan sesuatu seperti saat bayi merasa lapar dan ingin makan dia akan berusaha untuk mencari puting ibunya. Berikut paparan dan pengelompokan mengenai struktur kepribadian *Id* yang diperoleh melalui proses primer.

Data 1

“Kebetulan ada Ayah. Aku berniat meminta uang padanya. Enak saja, dia sudah tidak pulang sehari-hari tidak memberi uang belanja untuk ibu, dan pasti sibuk bersenang-senang dengan siapapun serta anaknya itu.” (SPS/I/PS/NP/101)

Data SPS/I/PS/NP/101 di atas tokoh utama dalam novel *Pancarona*, yaitu Rima menunjukkan struktur kepribadian *Id*. Data tersebut ditemukan pada bagian 8 dan halaman 101 novel *Pancarona*. Menurut Freud (dalam Alwisol, 2019, hal. 16) *Id* diartikan sebagai unsur atau struktur kepribadian yang paling dasar manusia dengan prinsip mencari suatu kesenangan atau kenikmatan dan untuk mencari kesenangan atau kenikmatan tersebut dapat melalui dua proses, proses yang pertama melalui proses

tindakan reflek meliputi bersin, menggaruk, tertawa, dan sebagainya serta proses yang kedua adalah proses primer. Data SPS/I/PS/NP/101 termasuk dalam kategori struktur kepribadian *Id* melalui proses primer, berupa suatu keinginan yang harus dipenuhi agar kesenangan atau kenikmatan yang dicari oleh alam bawah sadar itu terpenuhi.

Data tersebut dapat dibuktikan ketika penulis menggambarkan Rima yang ingin meminta uang kepada ayahnya untuk membayar LKS dan tambahan uang jajannya karena ayah Rima yang jarang pulang saat itu. Rima meminta uang kepada ayahnya tanpa memikirkan apakah saat itu ayahnya memiliki uang atau tidak. Permintaan tersebut diajukan karena Rima juga merasa kesal karena ayahnya selalu bersama selingkuhannya dan jarang menafkahi dirinya dan ibunya. Meskipun sudah berusaha ternyata ayah Rima tidak memberinya dengan alasan sedang tidak memiliki uang, dan Rima sedikit marah kepada ayahnya saat itu sehingga menyebabkan ayahnya menampar Rima karena saat itu Rima membandingkan bahwa ayahnya memiliki sepatu baru tetapi untuk memberi Rima uang malah tidak ada. Sesuai dengan teori kepribadian *Id* Sigmund Freud keinginan Rima yang tidak terpenuhi tersebut akan menyebabkan adanya rasa kesal dan ketidakpuasan.

Data 2

Aku menunggu Rendi akan memujiku, tapi ekspresinya tampak berubah.

“Ngapain kamu pakai lipstik ke sekolah norak banget kamu.” (SPS/I/PS/NP/116)

Berdasarkan data SPS/I/PS/NP/116 di atas tokoh utama dalam novel *Pancarona*, yaitu Rima menunjukkan struktur psikologis *Id*. Data tersebut ditemukan pada bagian 9 dan halaman 116 novel *Pancarona*. Menurut Freud (dalam Alwisol, 2019, hal. 16) *Id* diartikan sebagai unsur atau struktur kepribadian yang paling dasar manusia dengan prinsip mencari suatu kesenangan atau kenikmatan dan untuk mencari kesenangan atau kenikmatan tersebut dapat melalui dua proses, proses yang pertama melalui proses tindakan reflek meliputi bersin, menggaruk, tertawa, dan sebagainya serta proses yang kedua adalah proses primer. Data SPS/I/PS/NP/101 termasuk dalam kategori struktur psikologi *Id* melalui proses primer, berupa suatu keinginan dan harus dipenuhi agar kesenangan atau kenikmatan yang dicari oleh alam bawah sadar itu terpenuhi.

Data tersebut dapat dibuktikan ketika penulis menggambarkan Rima ingin membuat pacarnya, yaitu Rendi terkesan dengan penampilan Rima. Saat itu Rima sudah berusaha untuk berdandan dan menata rambutnya sebelum berangkat ke sekolah. Tetapi, setelah Rima bertemu dengan Rendi, keinginan Rima untuk tampil cantik dihadapan pacarnya tidak mendapatkan respon yang baik dari Rendi. Rendi sama sekali tidak memuji usaha Rima dan mengatai Rima norak. Tentu saja Rima sangat kesal kepada Rendi karena tidak menghargai keinginan dan usahanya terlihat lebih cantik dihadapannya. Sesuai dengan teori kepribadian *Id* Sigmund Freud keinginan Rima yang tidak terpenuhi tersebut akan menyebabkan adanya rasa kesal dan ketidakpuasan.

3.2 Struktur Psikologi *Ego*

Freud (dalam Alwisol, 2019, hal. 16) mengartikan *Ego* sebagai sebuah struktur kepribadian yang terletak antara alam sadar manusia dan alam tidak sadar manusia. Tugas

dari *Ego* adalah mencegah pengoperasian *Id* yang berlebihan dalam mencari sebuah kesenangan dengan menerapkan prinsip realitas. Prinsip ini erat hubungannya dengan dunia yang nyata karena diharuskan menemukan hal nyata untuk memuaskan kesenangan dari *Id*, sehingga membutuhkan proses berpikir yang realistis.

Data 1

Aku berjalan jauh menuju ke depan gang. Berniat memberhentikan angkutan umum, tapi aku baru saja melihat kak Keano muncul dengan motornya. Aku tidak menyia-nyiakkan kesempatan, berdiri di depan gang sambil merentangkan tangan selebar mungkin hingga dia tidak punya ruang untuk lewat. (SPS/E/PS/NP/55)

Berdasarkan data SPS/E/PS/NP/55 di atas tokoh utama dalam novel *Pancarona*, yaitu Rima menunjukkan struktur kepribadian *Ego*. Data tersebut ditemukan pada bagian 5 dan halaman 55 novel *Pancarona*. Menurut Freud (dalam Alwisol, 2019, hal. 16) *Ego* diartikan sebagai sebuah struktur kepribadian yang terletak antara alam sadar manusia dan alam tidak sadar manusia, dengan prinsip pengoperasiannya yang mengutamakan realitas dan erat hubungannya dengan dunia nyata karena dalam hal ini struktur kepribadian *Ego* mengharuskan untuk memenuhi kebutuhan dari *Id*. Selain itu, tugas dari struktur kepribadian *Ego* adalah mengontrol atau mencegah pengoperasian *Id* yang berlebih dengan menggunakan prinsip realitas sebelumnya.

Data SPS/E/PS/NP/55 termasuk dalam kategori struktur kepribadian *Ego*. Data tersebut dapat dibuktikan ketika penulis menggambarkan Rima yang lebih memilih untuk menghentikan Keano agar dirinya bisa menumpang pergi ke sekolah daripada masih harus menunggu angkutan umum untuk transportasinya ke sekolah. Proses berkiri Rima untuk lebih memilih menumpang sepeda motor Keano merupakan cerminan dari kepribadian *Ego*. Sesuai dengan teori Sigmund Freud pada struktur kepribadian *Ego* dimana seseorang akan memenuhi keinginannya yang dalam teori Sigmund Freud berada dalam tahap *Id* direalisasikan oleh *Ego* tetapi melalui suatu proses berfikir. Saat itu Rima berfikir mengenai niatnya untuk menumpang Keano agar memiliki waktu efektif saat berangkat sekolah bersama Keano naik sepeda motor daripada dirinya harus berjalan jauh. Sehingga dirinya memutuskan untuk meminta tumpangan ke Keano untuk ke sekolah bersama.

Data 2

“Tidak ada lagi balasan dari kak Keano. Aku sudah berfikir akan berbuat nekat. Seandainya kak Keano tidak datang ke kelas, maka aku akan menjemputnya di kelas.” (SPS/E/PS/NP/208)

Data SPS/E/PS/NP/208 di atas tokoh utama dalam novel *Pancarona*, yaitu Rima menunjukkan struktur kepribadian *Ego*. Data tersebut ditemukan pada bagian 16 dan halaman 208 novel *Pancarona*. Menurut Freud (dalam Alwisol, 2019, hal. 16) *Ego* diartikan sebagai sebuah struktur kepribadian yang terletak antara alam sadar manusia dan alam tidak sadar manusia, dengan prinsip pengoperasiannya yang mengutamakan realitas dan erat hubungannya dengan dunia nyata karena dalam hal ini struktur kepribadian *Ego* mengharuskan untuk memenuhi kebutuhan dari *Id*. Selain itu, tugas dari

struktur kepribadian *Ego* adalah mengontrol atau mencegah pengoperasian *Id* yang berlebih dengan menggunakan prinsip realitas sebelumnya.

Data SPS/E/PS/NP/208 termasuk dalam kategori struktur kepribadian *Ego*. Data tersebut dapat dibuktikan ketika penulis menggambarkan Rima yang berkeinginan untuk menjemput Keano ke kelasnya karena Keano sudah tidak membalas pesan berisi diskusi agar rencana sandiwara berpacaran pura-pura di depan Feni tidak ketahuan. Keano yang tidak lagi membalas pesannya membuat Rima menjadi gusar, dan berfikir mendatangi kelas Keano. Proses berfikir Rima untuk menjemput Keano di kelasnya merupakan cerminan dari kepribadian *Ego*. Sesuai dengan teori Sigmund Freud pada struktur kepribadian *Ego* dimana seseorang akan memenuhi keinginannya yang dalam teori Sigmund Freud berada dalam tahap *Id* direalisasikan oleh *Ego* tetapi melalui suatu proses berfikir. Saat itu Rima berfikir dan berkeinginan untuk menjemput Keano jika Keano tidak segera menjemput Rima ke kelasnya. Hal tersebut untuk memenuhi sandiwara yang dibuat oleh Rima bahwa dirinya menjalin hubungan dengan Keano, selain itu Rima ingin membuat Feni benar-benar percaya dengannya dan menyampaikan kepada Rendi bahwa dirinya sudah berbahagia setelah putus dengan Rendi.

3.3 Struktur Psikologi *Superego*

Freud (dalam Alwisol, 2019, hal. 16) mengartikan *superego* sebagai struktur kepribadian manusia yang mengacu kepada moralitas dan etika dalam sebuah kepribadian. *Superego* beroperasi berdasarkan prinsip idealistik yang sangat berlawanan dengan prinsip yang dianut oleh *id* dan *ego*, tujuan dari prinsip idealistik ini adalah untuk memutuskan benar atau salah berdasarkan pada standar sosial yang ada dengan mengubah prinsip berfikir realitas pada *ego* menjadi prinsip berpikir moralitas.

Data 1

“Aku akhirnya memberikan ponselku. Aku tidak tahu dia melakukan apa, tapi seperti menekan nomor dan menekan tombol hijau.” (SPS/SE/PS/NP/26)

Data SPS/SE/PS/NP/26 di atas tokoh utama dalam novel *Pancarona*, yaitu Rima menunjukkan struktur kepribadian *Superego*. Data tersebut ditemukan pada bagian 2 halaman 26 novel *Pancarona*. Menurut Freud (dalam Alwisol, 2019, hal. 16) *Superego* diartikan sebagai struktur kepribadian yang mengacu kepada moralitas atau etika dan beroperasi menggunakan prinsip idealistik yang sangat berlawanan dengan prinsip yang dianut oleh *Id* dan *Ego*. Tujuan dari struktur kepribadian *Superego* adalah memutuskan benar atau salah yang didasarkan pada standar sosial yang ada dengan mengubah prinsip berfikir realistik pada *Ego* menjadi prinsip berpikir moralitas.

Data SPS/SE/PS/NP/26 termasuk dalam kategori struktur kepribadian *Superego*. Data tersebut dapat dibuktikan ketika penulis menggambarkan Rima sedang melihat pertandingan basket dari kapten basket idolanya, kemudian tiba-tiba kapten tersebut meminta Rima untuk menyerahkan Hp-nya agar bisa menuliskan dan menelepon nomornya sendiri dan setelah berfikir bahwa Rendi adalah orang yang diidolakannya dan kesempatan untuk berinteraksi dengannya juga sangat sedikit. Keputusan Rima untuk

memberikan HP-nya tersebut merupakan cerminan dari kepribadian *Superego*. Sesuai dengan teori Sigmund Freud pada struktur kepribadian *Superego* dimana seseorang akan membuat keputusan benar atau salah terhadap suatu hal yang sedang dihadapinya. Sehingga setelah melalui pertimbangan Rima memutuskan untuk memberikan HP-nya sebagai kesempatan untuk berinteraksi dengan Rendi yang diidolakannya dan dapat dimanfaatkan Rima untuk lebih mengenal Rendi.

Data 2

Akhirnya aku menguncir rambutku. Alasan mengapa aku tidak menguncirnya karena ada memar yang ketara di ujung kening. (SPS/SE/PS/NP/39)

Berdasarkan data SPS/SE/PS/NP/39 di atas tokoh utama dalam novel *Pancarona*, yaitu Rima menunjukkan struktur kepribadian *Superego*. Data tersebut ditemukan pada bagian 3 halaman 39 novel *Pancarona*. Menurut Freud (dalam Alwisol, 2019, hal. 16) *Superego* diartikan sebagai struktur kepribadian yang mengacu kepada moralitas atau etika dan beroperasi menggunakan prinsip idealistik yang sangat berlawanan dengan prinsip yang dianut oleh *Id* dan *Ego*. Tujuan dari struktur kepribadian *Superego* adalah memutuskan benar atau salah yang didasarkan pada standar sosial yang ada dengan mengubah prinsip berfikir realistik pada *Ego* menjadi prinsip berfikir moralitas.

Data SPS/SE/PS/NP/39 termasuk dalam kategori struktur kepribadian *Superego*. Data tersebut dapat dibuktikan ketika penulis menggambarkan Rima yang sedang mengikuti kegiatan MOS dan diharuskan menguncir rambut. Rima yang pada saat itu tidak menguncir rambut karena menutupi bekas pukulan ayahnya, memutuskan untuk menguncir rambutnya setelah ditegur oleh anggota OSIS yang bertugas. Keputusan Rima menguncir rambutnya merupakan cerminan dari kepribadian *Superego*. Sesuai dengan teori Sigmund Freud pada struktur kepribadian *Superego* dimana seseorang akan membuat keputusan benar atau salah terhadap suatu hal yang sedang dihadapinya. Sehingga Rima memutuskan untuk menguncir rambutnya setelah mendapatkan teguran dari kakak OSIS yang bertugas dan tidak mau memperpanjang masalah dengan dirinya yang bersikeras tetap menggerai rambutnya. Hal tersebut termasuk juga bentuk pengendalian diri dan kedewasaan yang dimiliki oleh Rima.

4. SIMPULAN

Data temuan peneliti menunjukkan bahwa terdapat seluruh jenis kepribadian pada teori struktur kepribadian sastra yang dicetuskan oleh Sigmund Freud di dalam novel *Pancarona* karya Erisca Febriani. Kondisi kepribadian *Id* yang dimiliki tokoh Rima lebih didominasi oleh pergerakan reflek sebagai bentuk respon alam bawah sadar yang dimiliki. Kondisi kepribadian *Ego* yang dimiliki tokoh Rima akan berfikir terlebih dahulu sebelum memenuhi keinginannya dan melakukan negosiasi terlebih dahulu apabila keinginannya tersebut berhubungan dengan orang lain sehingga tidak menimbulkan sifat semena-mena. Kemudian pada kondisi kepribadian *Superego* yang dimiliki oleh tokoh Rima menunjukkan kedewasaan tokoh tersebut dengan pengambilan keputusan tepat dalam mengendalikan kepribadian *Id* dan *Ego* yang ada di dalam dirinya. Di dalam penelitian

ini temuan data kepribadian *Id* dan kepribadian *Superego* hampir seimbang, yang menandakan meskipun tokoh utama banyak mengutamakan keinginan berlandaskan kesenangannya dapat diimbangi dengan keputusan-keputusannya yang mencerminkan kedewasaan dan pengendalian diri sebagai individu yang baik.

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa teori psikologi sastra yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, berupa *Id*, *Ego*, dan *Superego* sangat cocok apabila digunakan dalam penelitian sastra yang berfokus pada unsur intrinsik tokoh dalam sebuah karya sastra. Hal ini berkaitan dengan adanya hubungan erat antara aspek psikologis dan sastra itu sendiri. Sehingga, dengan menggunakan teori ini pembaca akan lebih memahami mengenai sifat dan watak tokoh dilihat dari sudut pandang kepribadiannya, sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengetahuan mengenai pengenalan sifat tokoh secara lebih mendalam.

5. REFERENSI

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra*. Sleman: Deepublish.
- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra. *CaLLs (Jurnal of Culture, Art, Literature, and Linguistics) Volume 3 Nomor 1*, 5.
- Febriani, E. (2020). *Pancarona*. Depok, Jawa Barat: Coconut Books.
- Giriyani, N. P., Ahmad, M. R., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama dalam Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya, Volume 1 Nomor 1*.
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mutmainna, Mursalim, & Sari, N. A. (2021). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya (Ilmu Budaya)*, 263.
- Pradnyana, I. G., Artawan, G., & Utama, I. M. (2019). Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono : Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 3 Nomor 3*.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Cetakan XIII*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saraswati, I., Suyitno, & Waluyo, H. J. (2014). Novel Lalita Karya Ayu Utami (Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan). *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, Volume 1 Nomor 3*.

- Setyorini, R. (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Kajian Linguistik dan Sastra, Volume 2 Nomor 1*.
- Siswantoro. (2020). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprpto, L., Andayani, & Waluyo, B. (2014). Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Volume 2 Nomor 3*.
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Zaviera, F. (2020). *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Yogyakarta: Prismsophie.